



El-Fata is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA

Dini Sulistia Wati

dinisulistia19@gmail.com

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Lutfiana

lutviaviyaa@gmail.com

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Surya Alim Wisasono

wisasono86@gmail.com

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Irfa'i Alfian Mubaidilla

mubaidillairfa@gmail.com

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam memotivasi minat belajar siswa dan terhadap prestasi siswa di kelas VI-A SDIT Al-Hikmah Kerek. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa melalui penyediaan fasilitas belajar, perencanaan pembelajaran yang cermat, penggunaan media interaktif, serta penerapan model pembelajaran yang variatif. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya dukungan orang tua dalam proses belajar anak, serta kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Peran guru, Motivasi, Minat Belajar Dan Prestasi Siswa*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in motivating students' learning interests and on student achievement in class VI-A of SDIT Al-Hikmah Kerek. Using a qualitative approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation, resulting in an in-depth understanding of the experiences of the research subjects. The results of the study indicate that the role of teachers is very important in increasing student motivation through the provision of learning facilities, careful learning planning, the use of interactive media, and the application of varied learning models. In addition,

this study also identified the importance of parental support in the child's learning process, as well as collaboration between teachers and parents as key factors in educational success. These findings are expected to provide insight into the development of more effective learning strategies and improve student learning outcomes.

Keywords: *The Role of Teachers, Motivation, Learning Interest and Student Achievement*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa menjadi hal utama sebagai dorongan atau keinginan individu untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Pramesti et al., 2020:123) terdapat dua fungsi utama motivasi dalam proses pembelajaran: *pertama*, mendorong siswa untuk beraktivitas, dan *kedua* sebagai pengarah bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat McDonald yang dikutip oleh Kompri (2016: 229), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan; (4) adanya penghargaan dalam proses belajar; (5) adanya kegiatan belajar yang menarik; dan (6) terciptanya situasi belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik (Nisa, 2023 :2). Jika dalam pembelajaran belum ada motivasi belajar yang kuat, tujuan pembelajaran mungkin tidak dapat tercapai sesuai harapan. Selain itu, kurangnya motivasi dapat berdampak negatif pada semangat belajar siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, bersemangat, produktif, dan aktif dalam proses pembelajaran (Mubaidilla, Irfa'i Alfian dan Ainiyah, 2022). Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan kurang antusias dan tidak mampu mencapai potensi akademik yang dimiliki (Agustin et al., 2021). Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa. *"Guru memiliki peran penting dalam menentukan motivasi dirinya sendiri serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakter siswa. Motivasi guru terhadap siswa, yang berdampak pada minat belajar dan prestasi yang di peroleh, dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor yaitu guru perlu memiliki motivasi yang kuat dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakter siswa, tantangan bagi guru adalah bagaimana memotivasi orang tua agar turut serta mendukung proses belajar siswa."*

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, serta menilai dan mengevaluasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan lanjutan (Sari et al., 2023 :51). Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah semangat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas bersifat spesifik, terutama dalam interaksi belajar mengajar. Guru

berfungsi sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan fasilitator. Dalam manajemen kelas, guru perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa *guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Seorang guru profesional harus mampu memenuhi kebutuhan siswa, termasuk dalam memberikan dorongan atau motivasi yang diperlukan.

Melihat lebih jauh dampak dari motivasi siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung (Serin, 2023). Prestasi belajar individu merupakan hasil dari usaha mereka dalam mengamati, memahami, dan menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga memungkinkan mereka untuk menguasai lingkungan sekitar dan berkembang dalam konteks yang sangat kompetitif (Serin, 2023 :3910). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar akan berdampak langsung terhadap prestasi akademik siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perhatian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar sangatlah penting. Salah satu faktor utama yang berpengaruh adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik cenderung belajar dengan lebih giat, ulet, dan tekun, serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan elemen penting yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk mencapai tujuan belajar, sehingga aktivitas belajar menjadi bagian integral dari motivasi (Emda, 2017). Semakin tinggi motivasi siswa, semakin produktif mereka dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Motivasi memiliki pengaruh terhadap apa yang dipelajari, cara belajar, serta waktu yang dihabiskan untuk belajar (Al-Farabi. et al., 2018). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih berani menghadapi tantangan, menunjukkan ketekunan dalam belajar, menikmati proses pembelajaran secara langsung, dan mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan merencanakan iklim belajar yang dapat memotivasi siswa, diharapkan akan menarik perhatian siswa untuk belajar secara lebih optimal.

Pentingnya Penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, serta pengaruh motivasi belajar siswa. Dengan memberikan konteks yang jelas dan spesifik, Penelitian ini juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa, serta dapat membantu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif bagi guru. Dengan adanya tantangan dalam motivasi belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang bermanfaat bagi guru dan lembaga pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al-Hikmah Kerek ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Harahap, 2020). Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode ilmiah dan spesifik (Pramesti et al., 2020 :124) Sumber data merujuk pada subjek dari data yang telah diperoleh, dan terdapat dua jenis sumber data, yakni primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013: 225), sumber data terdiri dari: a) data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari individu, dan b) data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui cara tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung peran guru dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai informasi program, kendala, serta efektifitasnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto dan catatan kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas.

Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menganalisis temuan untuk melihat peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan berdampak pada hasil belajar. Keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti menemukan bahwa peran guru kelas VI-A SDIT Al-Hikmah Kerek sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Peran ini mencakup beberapa aspek, antara lain yaitu, penyediaan fasilitas belajar, perencanaan pembelajaran, penggunaan media, serta penerapan model pembelajaran yang beragam. Fasilitas yang disediakan oleh guru meliputi desain ruang kelas yang nyaman dan penyediaan buku-buku yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Tarmiji et al., 2016).

Perencanaan pembelajaran disusun dengan cermat, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga tahap evaluasi (Junaedi, 2019). Melihat hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara Guru juga menerapkan penggunaan media, seperti pemutaran video audio visual, yang dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mubaidilla, Irfa'i Alfian, 2023). Selain itu, dalam upaya menumbuhkan motivasi siswa, guru kelas VI-A SDIT Al-Hikmah Kerek menerapkan model pembelajaran yang variatif. Variasi ini mencakup penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek yang Terintegrasi (PJBL), sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Peranan guru dijelaskan dalam wawancara dengan informan yang berfungsi sebagai guru di sekolah. Ia menyatakan,

“Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, saya berlandaskan pada kompetensi yang saya miliki, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dasar. Hal ini tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Dengan demikian, siswa saya dapat menilai berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.

Semua aspek pembelajaran tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan capaian target belajar siswa dalam mengikuti materi yang saya ajarkan."

Berdasarkan pertanyaan yang disusun sesuai kebutuhan penelitian yaitu dengan bepedoman pada indikator yang telah dikemukakan dalam pendahuluan ditemukan hasil wawancara yaitu motivasi belajar yang tinggi akan berdampak positif pada kualitas dan kesungguhan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010, hlm. 251-252) yang menjelaskan dua fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu sebagai pendorong aktivitas siswa dan sebagai pengarah. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas VI-A SDIT Al-Hikmah Kerek mengungkapkan beberapa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa:

- (1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik: Guru yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan beragam, seperti media visual, permainan, dan diskusi kelompok. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan minat belajar,
- (2) Memenuhi Kebutuhan Individual Siswa: Guru yang mengakomodasi kebutuhan individual siswa dengan memahami karakteristik dan minat masing-masing siswa. Penerapan metode pengajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar,
- (3) Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata: Guru selalu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan masa depan siswa, menunjukkan manfaat pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan pencapaian cita-cita,
- (4) Memberikan Penghargaan dan Umpan Balik Positif: Guru memberikan penghargaan kepada siswa melalui pujian, pengakuan, dan umpan balik positif atas prestasi yang dicapai. Sistem reward atau pemberian penghargaan juga dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dan merasa dihargai. Kreativitas dalam kegiatan pembelajaran juga penting untuk menjaga minat belajar siswa.

Informan juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mendukung tercapainya prestasi belajar. Ia menyatakan,

"Faktor pendukung yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar meliputi fasilitas yang memadai, serta metode dan model pengajaran yang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, gedung sekolah yang mendukung, kehadiran guru yang tepat waktu, serta cara guru dalam mentransfer ilmunya secara kondusif dan menyenangkan, menjadi aspek penting. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas sebagai guru, saya menyajikan materi ajar berdasarkan potensi yang dimiliki oleh siswa."

Selain itu, Peran orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan anak, meliputi aspek biologis, psikologis, dan emosional (Stefanny dan Susanto, 2023 :86). Lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran, di mana orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung dan pendidik, tetapi juga sebagai pengawas perkembangan belajar anak. Keluarga menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, sehingga anak dapat belajar berinteraksi secara efektif dalam kelompok (Stefanny dan Susanto, 2023).

Komunikasi yang positif dan efektif antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam membantu anak mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama

proses pembelajaran. Tidak hanya peran orang tua saja yang menjadi tantangan, guru juga memerlukan pendekatan baru dan inovatif dari para pendidik (Sidik et al., 2022). Guru diharapkan tidak hanya memahami karakter masing-masing anak, tetapi juga mampu menciptakan secara efektif dalam proses pembelajaran (Fatekhah et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi yang dapat menarik minat siswa, sekaligus mempertahankan fokus dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hal ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, personalisasi pembelajaran, serta penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat membantu mengatasi sikap malas belajar di era digital. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi setiap anak. (Stefanny dan Susanto, 2023 :86) menekankan pentingnya peran orang tua dalam memantau dan mendukung proses belajar anak di rumah. Rumah bukanlah sekadar tempat tinggal, tetapi juga merupakan tempat belajar yang utama, di mana anak-anak menyerap nilai-nilai, norma, dan keterampilan sosial yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Orang tua berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, menyediakan sumber daya, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan.

Kemampuan orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan terbuka dengan anak sangat penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Nasution et al., 2022). Kemampuan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan keluarga menjadi dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Peran orang tua dalam hal ini bukan hanya sebatas menyediakan kebutuhan materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang kuat, membangun kepercayaan diri anak, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka.

Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan kunci keberhasilan dalam mendidik anak. Guru berperan sebagai pendidik profesional di lingkungan sekolah, sementara orang tua berperan sebagai pendidik utama di lingkungan rumah (Stefanny dan Susanto, 2023). Kerjasama yang harmonis antara orang tua dan guru akan menciptakan sinergi yang positif dan optimal dalam proses pembelajaran anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam metode pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi dan saling mendukung. Keberhasilan pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, dan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

guru memiliki peran penting sebagai pendidik profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berdampak pada prestasi akademik. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya;

1. Faktor Internal

Melihat dari faktor internal dalam meningkatkan motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang menarik, pemenuhan kebutuhan individual siswa, serta penghargaan, umpan balik positif dari guru dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan belajar pertama yang mendukung proses

pembelajaran anak dengan menciptakan suasana yang nyaman dan komunikasi yang efektif. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, termasuk pemilihan satuan pendidikan dan pemantauan progres belajar, adalah penting untuk keberhasilan pendidikan anak.

3. Faktor Kolaborasi

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, di mana keduanya memiliki tanggung jawab bersama dalam mendidik anak. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa perlu melibatkan peran aktif dari guru dan dukungan yang kuat dari orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, R. ... Noviardila, I. 2021. Peranan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1385>
- Al-Farabi. ... Kadafi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Madiun: Universitas PGRI Madiun Press.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, 5(2), 93–182.
- Fatekhah, K. ... Handayani, A. 2024. Tantangan dan Peluang Guru dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di Era Digital. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–34. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1402>
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing (Vol. 1). Diambil dari <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Junaedi, I. 2019. Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Mubaidilla, I. A. 2023. EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA VIDEO. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.36420/eft.v3i01.224>
- Mubaidilla, I. A., dan Ainiyah, Z. D. 2022. The Development of Learning Media Based on Islamic Comics in Natural Sciences Force and Motion Material. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i2.1574>
- Nasution, A. ... Hanum OK, A. 2022. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 87–98. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.393>
- Nisa, Q. 2023. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada

pembelajaran tatap muka terbatas di mi ma'arif al - ma'shum blora tahun 2022/2023.

- Pramessti, A. A. ... Ramadhani, T. R. 2020. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Confrence of Elementary Studies (C.E.S)*, 1(1), 122–126.
- Sari, I. T. ... Belajar, M. 2023. Analisis Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, 50–56.
- Serin, F. D. 2023. Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Journal on Education*, 6(1), 3908–3915.
- Sidik, A. D. W. ... Dudih Gustain. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Cimanggu di Era Globalisasi. *Jurnal Abdi Nusa*, 2(3), 111–117. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v2i3.96>
- Stefanny, B., dan Susanto, R. 2023. Analisis peran guru dan orang tua dalam memotivasi siswa belajar di sekolah dasar jaya suti abadi. *Education and Social Sciences Review*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.29210/07essr364500>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmiji ... Yunus, M. 2016. Persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 182–184.